

Nilai-Nilai Tafsir Tarbawi Surat Yusuf Ayat 2 Dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Iskandar Mirza¹ & Ridwan Taufiq²

¹ Universitas Islam Nusantara, Bandung, Indonesia, 40286
Telp: +601345xxx, Fax: +6033xxxx
E-mail: iskandarmsq368@gmail.com

² Universitas Islam Nusantara, Bandung, Indonesia, 40286
Tel/Fax: +44761 7xxx
Email: rtaufiq1978@gmail.com

RIWAYAT ARTIKEL

Received: 2025-01-10

Revised : 2025-01-22

Accepted: 2025-01-30

KEYWORD

Quranic Arabic

Tafsir Tarbawi

Arabic language learning

Islamic education values

KATA KUNCI

Bahasa Arab Al-Quran

Tafsir Tarbawi

Pembelajaran Bahasa Arab

Nilai-nilai pendidikan Islam

ABSTRACT

The Qur'an was revealed in Arabic for easy understanding. Arabic has grammatical and semantic peculiarities so that the revelation is conveyed with beauty and depth of meaning. The learning of Arabic in madrasas faces obstacles that cannot achieve the main goal of understanding the divine message. The main purpose of learning Arabic in the Quran is found in Surah Yusuf verse 2. In reality, the madrasas have not linked the teaching materials with the context of the verse. As a result, Arabic language learning is separated from its main purpose of understanding the Qur'an. This research uses a qualitative approach with a literature review method. This approach aims to explore and understand the values of tarbawi tafsir in Arabic language learning. The main data will be obtained from relevant literature sources such as books of tafsir, hadith, academic books, scientific journals and works that discuss Islamic education, tafsir tarbawi and Arabic language learning. Arabic language learning integrated with the Quran will find religious, moral, scientific, social, aesthetic and practical values. The values of Islamic education in the verses of the Qur'an must be integrated into the learning of Arabic so that students are aware that they are able to absorb the educational values of the Qur'an while learning Arabic. It is necessary to formulate a plan that integrates the noble values of the Qur'an in learning Arabic. Find character values that can be integrated into the Arabic learning plan so that it can be implemented and evaluated.

ABSTRAK

Al-Qur'an diturunkan dalam bahasa Arab agar mudah difahami. Bahasa Arab mempunyai keistimewaan gramatikal dan semantik agar wahyu disampaikan dengan penuh keindahan dan kedalaman makna. Pembelajaran Bahasa Arab di madrasah mengalami kendala tidak bisa sampai pada tujuan utama yaitu memahami pesan Ilahi. Tujuan utama pembelajaran Bahasa Arab dalam Al-Quran terdapat di surat Yusuf ayat 2. Realita di lapangan, madrasah belum mengaitkan materi ajar dengan konteks ayat. Akibatnya, pembelajaran bahasa Arab terpisah dari tujuan utamanya, yaitu memahami Al-Qur'an. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka. Pendekatan ini bertujuan untuk menggali dan memahami nilai-nilai tafsir tarbawi dalam pembelajaran bahasa Arab. Data utama diperoleh dari sumber-sumber literatur yang relevan, seperti kitab tafsir, hadis, buku-buku akademik, jurnal ilmiah, dan

karya-karya yang membahas pendidikan Islam, tafsir tarbawi, serta pembelajaran bahasa Arab. Pembelajaran Bahasa arab yang terintegrasi dengan Al-Quran akan menemukan nilai-nilai religius, akhlak, ilmiah, social, estetika dan praktis. Nilai-nilai Pendidikan islam yang ada dalam ayat-ayat Al-Quran harus diintegrasikan dalam pembelajaran Bahasa arab, sehingga para siswa sadar Ketika belajar Bahasa arab mereka mampu menginternalisasi nilai-nilai Pendidikan dalam Al-Quran. Perlu dirumuskan perencanaan yang mengintegrasikan nilai-nilai luhur yang pada Al-Quran dalam pembelajaran Bahasa arab. Ditemukan nilai-nilai karakter yang dapat diintegrasikan dalam perencanaan pembelajaran Bahasa arab hingga bisa di implementasikan dan dievaluasi.

1. Pendahuluan

Al-Qur'an dengan jelas dan tegas menyebutkan bahwa ia diturunkan dalam bahasa Arab agar mudah difahami oleh manusia. Allah SWT berfirman,

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْءَانًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ ﴿٢﴾

“*Sesungguhnya Kami menurunkannya berupa Al-Qur'an dengan berbahasa Arab, agar kamu memahaminya*” (QS. Yusuf: 2), (Abdul Rauf 2019)

Ayat di atas menegaskan bahwa bahasa Arab dipilih karena keunikannya yang kaya akan struktur dan makna, sehingga mampu menyampaikan pesan-pesan ilahi dengan sempurna.

Bahasa Arab mempunyai keistimewaan gramatikal dan semantik yang memungkinkan wahyu disampaikan dengan penuh keindahan dan kedalaman makna yang tidak tergantikan. Oleh karena itu, pemilihan bahasa Arab adalah faktor kesengajaan sebagai wujud kebijaksanaan Allah agar Al-Qur'an dapat dipahami dan dihayati secara mendalam oleh umat manusia, khususnya bangsa Arab sebagai orang-orang yang pertama kali menjadi penerima wahyu.

Abdurrahman (Abdurochman 2016) hlm 5 menjelaskan dalam artikelnya bahwa Bahasa Arab memiliki banyak keistimewaan yang membuatnya unik dan berbeda dari bahasa lain. Salah satunya adalah kekayaan kosakata dan keragaman makna dalam bahasa Arab. Bahasa Arab mencapai sekitar 5,77 juta kata, jauh lebih banyak dibandingkan bahasa Prancis yang hanya sekitar 25 ribu kata atau bahasa Inggris yang hanya 100 ribu kata. Selain itu, satu kata dalam bahasa Arab bisa memiliki banyak makna (polisemi), seperti kata 'ain yang dapat berarti mata, mata air, pengawas, dan lain-lain. Bahasa Arab juga memiliki keunikan dalam hal derivasi atau pembentukan kata baru (istiqaq). Ada empat jenis istiqaq dalam bahasa Arab: istiqaq ash-shagir (turunan kata dengan perubahan di akhir

kata), istiqaq al-kabir (turunan kata dengan perubahan urutan huruf), istiqaq al-akbar (turunan kata dengan perubahan huruf), dan istiqaq al-kubbar (akronim). Fenomena ini menunjukkan kekayaan dan keluwesan bahasa Arab dalam membentuk kata-kata baru. Selain itu, bahasa Arab juga dinilai sebagai bahasa yang paling fasih, jelas, dan luas cakupannya. Al-Quran yang diturunkan dalam bahasa Arab dianggap sebagai puncak keindahan dan kemukjizatan bahasa Arab. Keistimewaan-keistimewaan ini menjadikan bahasa Arab sebagai bahasa yang unik dan patut dipelajari.

Novita (Novita Sari Nasution 2023) menjelaskan tentang urgensi Bahasa Arab sebagai perantara (wasilah) dalam mempelajari ilmu agama Islam. Kedudukan bahasa Arab yang sangat penting dalam ilmu Islam menyebabkan para ulama memberikan perhatian penuh pada bahasa Arab. Secara historis Bahasa Arab merupakan bagian dari rumpun bahasa Semit dan telah digunakan masyarakat di Timur Tengah sejak dulu sebelum Islam datang. Seiring perkembangan Islam, bahasa Arab juga turut berkembang, bahkan menjadi bahasa pengantar Al-Qur'an dan Hadis Nabi. Bahasa Arab memiliki peran penting sebagai bahasa agama, bahasa komunikasi internasional, bahasa kebudayaan, hukum, ilmu pengetahuan, ekonomi, dan lain-lain. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Arab menjadi sangat penting terutama dalam konteks pendidikan Islam. Tujuan pembelajaran bahasa Arab dalam pendidikan Islam adalah untuk mengembangkan keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Hal ini bertujuan untuk memenuhi kebutuhan peserta didik terkait penggunaan bahasa Arab dalam berbagai aspek kehidupan, terutama dalam memahami ajaran Islam.

Namun dalam kenyataannya di lapangan, pembelajaran Bahasa arab di madrasah mengalami berbagai kendala sehingga tidak sampai pada tujuan utama yaitu memahami pesan-pesan Ilahi yang terdapat dalam Al-Quran. Ada madrasah yang

mengajarkan Bahasa Arab hanya menekankan pada teori tata Bahasa dan mengabaikan penggunaan praktis, sehingga para siswa mampu memahami struktur kalimat, tetapi kesulitan membaca, memahami, atau berbicara dalam bahasa Arab secara aktif. Ada madrasah yang belum memanfaatkan teknologi dan pendekatan komunikatif, sehingga siswa merasa bahwa bahasa Arab adalah materi yang sulit dan kurang relevan. Bahkan hampir secara keseluruhan madrasah belum mengaitkan materi yang diajarkan dengan konteks ayat Al-Quran. Akibatnya, pembelajaran bahasa Arab terasa terpisah dari tujuan utamanya, yaitu memahami Al-Qur'an.

Penelitian ini diarahkan untuk menganalisis keterpaduan nilai-nilai tafsir Tarbawi dalam pembelajaran Bahasa Arab berdasarkan pendapat para ulama tafsir dan para ahli Pendidikan.

2. Tinjauan Literatur

Tafsir Tarbawi menurut Hafid Nur Muhammad (Muhammad 2021) adalah tafsir al-Qur'an yang menitik beratkan secara tematis pada persoalan tarbiyah dalam rangka membangun peradaban Islam sesuai dengan petunjuk al-Qur'an. Pendekatan ini memandang Al-Qur'an sebagai sumber utama nilai-nilai pendidikan yang bertujuan membentuk individu berkarakter mulia, memahami makna kehidupan, dan mampu mengaplikasikan ajaran Islam dalam realitas kehidupan. Teori tafsir Tarbawi dapat dijelaskan melalui tiga elemen utama:

1) Al-Qur'an sebagai Pedoman Pendidikan Holistik

Tafsir Tarbawi bertumpu pada pemahaman bahwa Al-Qur'an mencakup pedoman lengkap sebagaimana disampaikan Shihab (Shihab 2007) yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Dalam perspektif ini:

- **Kognitif:** Al-Qur'an memberikan ilmu pengetahuan yang luas, misalnya melalui ayat-ayat tentang ciptaan Allah yang mendorong manusia untuk berpikir kritis (QS. Ali Imran: 190).
- **Afektif:** Al-Qur'an menanamkan nilai-nilai spiritual dan emosional yang membangun akhlak mulia (QS. Al-Hujurat: 13).
- **Psikomotor:** Al-Qur'an mengajarkan tindakan nyata, seperti perintah shalat dan zakat, sebagai wujud pengamalan ajaran Islam (QS. Al-Baqarah: 43).

2) Konsep Pendidikan Integralistik dalam Islam

Tafsir Tarbawi berlandaskan teori pendidikan Islam integralistik sebagaimana yang disampaikan oleh Azra (Azra 2019) yang menyatukan unsur ilmu agama dan ilmu dunia. Teori ini menolak dualisme pendidikan dan berupaya menjadikan Al-Qur'an sebagai sumber nilai yang terintegrasi dengan kurikulum pendidikan. Dalam hal ini Prinsip integralistik ini memungkinkan tafsir Tarbawi untuk menghubungkan bahasa Arab sebagai alat utama memahami Al-Qur'an dengan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.

3) Tujuan Pendidikan Islami

Tafsir Tarbawi didasari pada tujuan pendidikan Islami sebagaimana dijelaskan oleh Nashih Ulwan (Ulwan 2013) yang meliputi:

- **Tarbiyah Ruhiah (Pendidikan Spiritual):** Meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah.
- **Tarbiyah Khuluqiyah (Pendidikan Moral):** Membentuk akhlak mulia sesuai nilai-nilai Al-Qur'an.
- **Tarbiyah Aqliyah (Pendidikan Intelektual):** Mengembangkan daya pikir manusia untuk memahami wahyu dan dunia.
- **Tarbiyah Ijtima'iyah (Pendidikan Sosial):** Menumbuhkan kesadaran sosial dan tanggung jawab terhadap masyarakat.

Menurut Sanusi (Sanusi 2017), ada enam sistem nilai dalam pendidikan Islam yang relevan untuk diterapkan dalam pembelajaran bahasa Arab berbasis tafsir Tarbawi. Keenam sistem nilai tersebut adalah :

1) Nilai Keagamaan (Religius):

Pembelajaran bahasa Arab harus diarahkan untuk membangun kesadaran spiritual peserta didik. Bahasa Arab sebagai bahasa wahyu Al-Qur'an menjadi sarana utama untuk mendekati diri kepada Allah SWT. Nilai religius ini ditekankan dalam tafsir Tarbawi, yang mengaitkan materi bahasa Arab dengan pesan-pesan ilahi dalam Al-Qur'an.

2) Nilai Moral (Akhlaq):

Pendidikan bahasa Arab berbasis tafsir Tarbawi mengintegrasikan akhlak mulia. Pembelajaran kosakata dan struktur bahasa Arab dapat dikaitkan dengan ayat-ayat yang menanamkan nilai-nilai moral, seperti kejujuran, kasih sayang, dan amanah. Contohnya, kata-kata seperti *sidq* (jujur) atau

amanah (kepercayaan) dapat dijadikan tema pembelajaran.

3) Nilai Intelektual (Ilmiah):

Bahasa Arab memiliki kekayaan kosakata dan fleksibilitas struktur yang memacu pengembangan intelektual. Sistem nilai ini menekankan pembelajaran bahasa Arab sebagai sarana untuk berpikir kritis, kreatif, dan analitis, terutama dalam memahami tafsir ayat-ayat Al-Qur'an secara mendalam.

4) Nilai Sosial:

Pembelajaran bahasa Arab dapat diintegrasikan dengan nilai-nilai sosial, seperti ukhuwah Islamiyah (persaudaraan) dan toleransi. Bahasa Arab sebagai bahasa komunikasi internasional dapat mendukung pemahaman lintas budaya dalam dunia Islam, sehingga membangun hubungan sosial yang harmonis.

5) Nilai Estetika (Keindahan):

Bahasa Arab memiliki keindahan unik dalam struktur dan ekspresinya. Nilai estetika ini dapat diajarkan melalui analisis keindahan bahasa dalam ayat-ayat Al-Qur'an, seperti surah Al-Ikhlâs yang memiliki gaya bahasa puitis dan mendalam.

6) Nilai Praktis:

Bahasa Arab harus diajarkan dengan pendekatan praktis, sehingga peserta didik dapat menggunakan bahasa ini dalam kehidupan sehari-hari, baik untuk memahami ayat Al-Qur'an maupun komunikasi. Nilai praktis juga mencakup pengajaran melalui teknologi dan metode modern yang mempermudah pembelajaran.

3. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang termasuk jenis penelitian kepustakaan. Pendekatan ini melibatkan pengumpulan data dengan mencermati berbagai sumber literatur dengan tujuan untuk menggali dan memahami nilai-nilai tafsir tarbawi surat yusuf ayat 2 dalam pembelajaran bahasa Arab. Data utama diperoleh dari sumber-sumber literatur yang relevan, seperti kitab tafsir, hadis, buku-buku akademik, internet, jurnal ilmiah, dan karya-karya yang membahas pendidikan Islam, tafsir tarbawi, serta pembelajaran bahasa Arab. Penulis mengumpulkan data induk pendapat ulama tafsir klasik maupun kontemporer berdasarkan topik permasalahan. Kemudian dianalisis untuk digali nilai-nilai yang diharapkan dari perintah pembelajaran Bahasa arab dalam ayat.

4. Hasil

Berikut beberapa ayat al quran yang membicarakan Bahasa al-quran adalah Bahasa arab (Sani dkk 2021):

- 1) Asy-Syu'ara ayat 195

بِلِسَانٍ عَرَبِيٍّ مُبِينٍ

"(Diturunkan) dengan bahasa Arab yang jelas." (Abdul Rauf 2019)

- 2) Az-Zukhruf ayat 3

إِنَّا جَعَلْنَاهُ قُرْءَانًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ

sesungguhnya Kami menjadikannya sebagai Al-Qur'an yang berbahasa Arab agar kamu mengerti (Abdul Rauf 2019)

- 3) Yusuf ayat 2

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْءَانًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ

Sesungguhnya Kami menurunkannya (Kitab Suci) berupa Al-Qur'an berbahasa Arab agar kamu mengerti. (Abdul Rauf 2019)

- 4) Az-Zumar ayat 28

قُرْءَانًا عَرَبِيًّا غَيْرَ ذِي عِوَجٍ لَعَلَّهُمْ يَتَّقُونَ

(Yaitu) Al-Qur'an dalam bahasa Arab yang tidak ada kebengkokan (di dalamnya) agar mereka bertakwa. (Abdul Rauf 2019)

- 5) Fushilat ayat 3

يَعْلَمُونَ كِتَابَ فَصَّلَتْ ءَايَاتُهُ قُرْءَانًا عَرَبِيًّا لِقَوْمٍ

Kitab yang ayat-ayatnya dijelaskan sebagai bacaan dalam bahasa Arab untuk kaum yang mengetahui, (Abdul Rauf 2019)

Pendapat ulama tafsir

Ibnu Katsir (Anon 2011)

bahasa Arab adalah bahasa yang paling jelas, paling terang, paling luas, dan paling banyak perbendaharaan kata-katanya untuk mengungkapkan berbagai pengertian guna meluruskan jiwa manusia. Karena itulah Allah menurunkan Kitab-Nya yang paling mulia dengan bahasa yang paling mulia di antara bahasa-bahasa lain yang disampaikan-Nya kepada rasul yang paling mulia melalui perantaraan malaikat yang paling mulia. Dan penurunannya terjadi di belahan bumi yang paling mulia, serta awal penurunannya (Al-Qur'an) terjadi di dalam bulan yang paling mulia, yaitu bulan Ramadan; sehingga sempurnalah kitab Al-Qur'an ini dari berbagai seginya.

Pembelajaran Bahasa arab yang terintegrasi dengan Al-Quran sebagai kitab berbahasa arab yang paling sempurna, tentu selain akan memperoleh pengetahuan Bahasa yang sempurna juga akan menemukan nilai-nilai religius, akhlak, ilmiah, social, estetika dan praktis.

Wahbah az-zuhali (Az-Zuhaili 1424)

Sesungguhnya Kami menurunkan Al-Qur'an kepada Nabi Muhammad saw. dari bangsa Arab

dan dengan bahasa Arab yang menjadi bahasa paling fasih dan paling jelas serta luas jika dibandingkan dengan Bahasa-bahasa lainnya. Juga yang paling banyak penyampaian makna-makna yang menyentuh hati. Agar mereka bisa belajar apa yang mereka tidak mengetahui kisah-kisah dan berita-berita, adab dan akhlak hukum dan syari'at, konsep hidup sukses dalam politik, masyarakat, ekonomi, sampai tata negara. juga agar mereka menadaburi semua makna-makna dan tujuan-tujuan yang ada di dalamnya dan membangun individu dan masyarakat atas dasar-dasar yang kuat.

Nilai-nilai Pendidikan islam yang ada dalam ayat-ayat Al-Quran harus diintegrasikan dalam pembelajaran Bahasa arab, sehingga para siswa disadarkan Ketika belajar Bahasa arab tidak hanya sekedar belajar Bahasa, tetapi lebih jauh dari itu bagaimana mereka dibawa untuk mampu menginternalisasi nilai-nilai Pendidikan yang ada dalam Al-Quran.

Hamka

(Abdulmalik abdukarim amrullah (Hamka) 1990)

Al-Quran diturunkan dalam Bahasa arab untuk dibaca dan dipikirkan. Bukan hanya dibaca saja, tanpa dipahami dan dipikirkan apa isinya. Oleh karena itu Nabi Muhammad ﷺ diutus Allah bukan hanya untuk orang Arab saja, melainkan untuk seluruh manusia (Saba' ayat 28), dengan demikian orang islam diluar Arab pun wajib membaca Al-Qur'an yang bahasa Arab itu, dan wajib memikirkannya serta memahamkannya. Tidak heran jika kita mendengar seorang pakar ilmu nahwu dan Sharaf bukanlah asli bangsa Arab, sebagaimana Sibawaihi dan al-Farahidi. Bahkan diakui oleh para ahli sejarah bahwa bahasa Arab pernah menjadi bahasa ilmu pengetahuan yang tertinggi, sedangkan para ulama yang menjadi pemeran sejarah saat itu bukan bangsa Arab, melainkan ada yang berasal dari Persia, India, Turki, Moghul, dan lain-lain.

Selanjutnya menjadi sebuah kewajiban bagi setiap muslim untuk pandai membaca Al-Quran dengan fasih dan memahami isinya untuk dijadikan pedoman hidup. Tidak masuk akal Ketika mengaku dirinya sebagai seorang muslim, mengikuti perintah Allah dalam urusan shalat, tetapi mengikuti teori manusia dalam urusan Pendidikan dan pemerintahan, padahal teori-teori tersebut sudah tersedia lengkap di dalam Al-Quran.

Oleh karena itu, memadukan nilai-nilai tafsir tarbawi dalam pembelajaran Bahasa arab harus diimplementasikan sebagai sebuah pengamalan

pesan ayat-ayat Al-Quran yang diturunkan dalam Bahasa arab.

Tafsir Jalalain

Imam Jalaludin suyuti dalam tafsirnya (Online 2022) menjelaskan (Sesungguhnya Kami menurunkannya berupa Alquran dengan berbahasa Arab) dengan memakai bahasa Arab (agar kalian) hai penduduk Mekah (memahaminya) memahami makna-maknanya.

Al-Quran adalah kitab berbahasa arab yang penuh dengan makna-makan, sehingga makna-makna yang terdapat di dalam nya dapat diintegrasikan dalam pembelajaran Bahasa arab.

5. Diskusi

Metode

Chairani Astina dan Rifqi Aulia Rahman (Astina and Rahman 2018) menganalisis nilai-nilai karakter dalam metode pembelajaran ilmu aswat (pengucapan bunyi ujar) menemukan ada nilai karakter percaya diri, tanggung jawab, gemar membaca (budaya literasi), menghargai prestasi, dan rasa ingin tahu.

Oleh karena itu, dalam perencanaan pembelajaran Bahasa arab harus dipilih metode-metode yang akan menghasilkan nilai-nilai karakter sebagaimana yang disampaikan oleh Astina dan Rahman.

Materi

Muh. Faruq (Faruq 2022) menganalisis nilai-nilai keagamaan dalam dua kitab bahasa arab untuk bukan penutur asli, menemukan bahwa muatan materi dipilih materi-materi yang ada nilai-nilai ajaran islam, seperti:

- 1) Dalam percakapan dimulai dengan ucapan salam tidak dengan selamat pagi, siang, sore atau malam
- 2) Membahas adab siswa terhadap guru dengan menyajikan ungkapan sopan santun ketika siswa terlambat masuk kelas
- 3) Teks dialog tentang motivasi menuntut ilmu dan ayat apa yang menjadi dasar dalam mencari ilmu
- 4) Teks narasi tentang teladan Rasulullah saw, bulan ramadan, idul fitri dan adha

Oleh karena itu perlu dirumuskan materi ajar untuk setiap jenjang agar mengaitkan materi ajar dengan nilai-nilai religious dalam Al-Quran

Nilai-nilai karakter

Menurut Jafar (Muhammad 2014) pembelajaran Bahasa arab harus berbasis Pendidikan karakter. Pemberian Pendidikan akan tersampaikan dengan baik jika penggunaan Bahasa diberikan dengan tepat. Bahasa yang baik dan sopan akan menjadi alat adaptasi social. Melalui Pendidikan karakter dalam pembelajaran Bahasa arab diharapkan dapat membina para siswa untuk berperilaku berbahasa yang baik dan sesuai dengan nilai-nilai luhur. Proses ini dimulai dari perencanaan, implementasi dan evaluasi pembelajaran.

Oleh karena itu perlu dirumuskan sebuah perencanaan yang mengintegrasikan nilai-nilai luhur yang ada dalam ayat Al-Quran dalam pembelajaran Bahasa arab agar diimplementasikan dan di evaluasi.

6. Kesimpulan

Pembelajaran Bahasa arab yang terintegrasi dengan Al-Quran surat yusuf ayat 2 akan menemukan nilai-nilai religius, akhlak, ilmiah, social, estetika dan praktis. Nilai-nilai Pendidikan islam yang ada dalam surat yusuf ayat 2 harus diintegrasikan dalam pembelajaran Bahasa arab, sehingga para siswa sadar Ketika belajar Bahasa arab mereka mampu menginternalisasi nilai-nilai Pendidikan dalam Al-Quran. Perlu dirumuskan perencanaan yang mengintegrasikan nilai-nilai luhur yang pada Al-Quran dalam pembelajaran Bahasa arab. Ditemukan nilai-nilai karakter yang dapat diintegrasikan dalam perencanaan pembelajaran Bahasa arab hingga bisa di implementasikan dan dievaluasi. Nilai-nilai tersebut yaitu nilai karakter percaya diri, tanggung jawab, gemar membaca (budaya literasi), menghargai prestasi, dan rasa ingin tahu.

7. Persembahan

Kami sampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada berbagai pihak yang telah berkontribusi dalam penyelesaian penelitian ini. Ucap Syukur yang mendalam kami tujukan kepada Allah SWT atas petunjuk dan berkah-Nya selama penelitian ini berlangsung. Kami juga menyampaikan terima kasih yang sangat tulus kepada keluarga kami atas dukungan dan motivasi mereka yang sangat berharga.

Kami berterima kasih kepada para ulama yang karya dan tafsirnya telah memperkaya penelitian ini. Terima kasih secara khusus kepada para pembimbing dan rekan-rekan kami atas kontribusinya, yang telah banyak meningkatkan

kualitas makalah ini. Terakhir, kami mengakui kontribusi dari lembaga-lembaga yang memberikan akses ke sumber daya dan literatur yang diperlukan, yang memungkinkan penelitian ini dapat diselesaikan dengan sukses.

8. Referensi

- Abdul Rauf, A., & Abdul Aziz, A. (2019). *Al-Qur'an hafalan menghafal lebih mudah metode 5 waktu hafal 1 halaman* (I. Setiawan & A. Subagio, Eds.). Cordoba.
- Abdulkarim Amrullah, A. (Hamka). (1990). Tafsir Al-Azhar jilid 5. *Pustaka Nasional PTE LTD Singapura*, 53(9), 1689–1699.
- Abdurochman, H. (2016). Bahasa Arab: Keistimewaan, urgensi, dan hukum mempelajarinya. *Jurnal Al Bayan: Jurnal Jurusan Pendidikan Bahasa Arab*, 8(2), 1–15. <https://doi.org/10.24042/albayan.v8i2.361>
- Anon. (2011). Retrieved January 7, 2025, from <http://www.ibnukatsironline.com/>
- Astina, C., & Rahman, R. A. (2018). Internalisasi nilai-nilai karakter dalam pembelajaran 'Ilm al-Ashwat (Studi kasus terhadap mahasiswa pendidikan bahasa Arab UNSIQ Wonosobo). *Manarul Qur'an: Jurnal Ilmiah Studi Islam*, 18(2), 80–100. <https://doi.org/10.32699/mq.v18i2.941>
- Az-Zuhaili, W. (1424). *Tafsir al-Munir: Aqidah, syari'ah, manhaj (At-Taubah-Yusuf) Juz 11 & 12*. Gema Insani.
- Azra, A. (2019). *Pendidikan Islam: Tradisi dan modernisasi di tengah tantangan milenium III*. Prenada Media.
- Faruq, M. (2022). Nilai-nilai keagamaan dalam buku ajar bahasa Arab (Kitab Arobiyah Baina Yadaik & Kitab Arobiyah Lin Nasyi'in). 2(2), 1–10.
- Muhammad, H. N. (2021). Urgensi tafsir al-tarbawi dalam pendidikan. *Al-Muhafidz: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, 1(1), 1–14.
- Muhammad, J. S. (2014). Internalisasi nilai-nilai karakter dalam pembelajaran bahasa Arab. *Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 6(2), 183–216.
- Nasution, N. S., & Lubis, L. (2023). Urgensi pembelajaran bahasa Arab dalam pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Guru*, 6(1), 181–191. <https://doi.org/10.47783/jurpendigu.v2i2.232>
- Ustadz Online. (2022). Tafsir Quran surah ke-12 Yusuf. *Alkhoirot.Net*. Retrieved from <https://www.alkhoirot.org/>

- Sani, dkk. (2021). Yayasan Learn Quran. Retrieved January 7, 2025, from <https://tafsir.learn-quran.co/>
- Sanusi, A. (2017). *Sistem nilai* (Cetakan II). Penerbit Nuansa.
- Shihab, M. Q. (2007). *Membumikan Al-Quran: Fungsi dan peran wahyu dalam masyarakat*. Mizan Media Utama.
- Ulwan, A. N. (2013). *Tarbiyatul Aulad: Pendidikan anak*. Khatulistiwa Press.



© 2025 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution Share Alike (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).